

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MATERI VIRUS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS X-8 SMA NEGERI 10 SEMARANG**

**Salsabilla Zahirotul Maghfiroh<sup>1</sup>, Atip Nurwahyunani<sup>2</sup>, Didiet Chandra Ariadi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PPG Biologi, Fakultas FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang, Sidodadi Timur Karangtempel Semarang, 50232

<sup>2</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Informasi, Universitas PGRI Semarang, Sidodadi Timur Karangtempel Semarang, 50232

<sup>3</sup>SMA Negeri 10 Semarang, Gebangsari Genuk Kota Semarang, 50117

[ppg.salsabillamaghfiroh02@program.belajar.id](mailto:ppg.salsabillamaghfiroh02@program.belajar.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 10 Semarang pada materi Virus melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan karena ditemukannya peserta didik yang masih belum bisa menyatakan ide-ide dengan jelas, mendengarkan pendapat orang lain, merespon orang lain dengan cara yang baik dan mengajukan pertanyaan dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa masih rendahnya nilai keterampilan berkomunikasi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan yang dapat meningkatkan nilai keterampilan berkomunikasi tersebut. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Objek penelitian yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 10 Semarang yang berjumlah 36 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan 10 indikator yang dibagi menjadi 3 aspek keterampilan berkomunikasi yaitu keterampilan berkomunikasi lisan dari 45,60% menjadi 87,50%, keterampilan berkomunikasi tulisan dari 51,38% menjadi 81,25% dan keterampilan berkomunikasi interpersonal dari 48,84% menjadi 93,05%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas X-8 pada materi Virus.

**Kata kunci:** keterampilan berkomunikasi, penelitian tindakan kelas, *problem based learning*

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the communication skills of students in class X-8 SMA Negeri 10 Semarang on Virus material through Problem Based Learning model. This study was conducted because it was found that students were still unable to express ideas clearly, listen to other people's opinions, respond to others in a good way and ask questions well. This proves that the value of communication skills possessed by students is still low. Therefore, there needs to be an action that can increase the value of these communication skills. The implementation of the Problem Based Learning learning model is one of the learning models that can improve communication skills. This type of research is This type of research is a Classroom Action Research conducted in two cycles, with each cycle consists of four steps, namely planning, action, observation and reflection. The research object used was all students of class X-8 SMA Negeri 10 Semarang, totaling 36 students. Data was collected through observation and documentation. The results of the study showed that there was an increase in the value of students' communication skills with 10 indicators divided into 3 aspects of communication skills, namely oral communication skills from 45.60% to 87.50%, written communication skills from 51.38% to 81.25% and interpersonal communication skills from 48.84% to 93.05%. Based on the results of the study, it can be concluded that the Problem Based Learning learning model can improve the communication skills of class X-8 students on Virus material.*

**Keywords:** *classroom action research, communication skills, problem based learning*

## 1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran akan efektif, jika berkomunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik terjadi secara intensif. Berkomunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima. Oleh karena itu, berkomunikasi harus ada timbal baliknya (*feedback*) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan yang membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan guru selaku komunikator dapat dipahami dengan optimal oleh peserta didik selaku komunika, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut, guru tidak memposisikan peserta didik sebagai objek belajar, akan tetapi peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing (Inah, 2015).

Menurut Rustaman (2016) satu karakteristik Kurikulum Merdeka adanya keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk membangun *soft skills* dan *hard skills* peserta didik, adapun keterampilan yang harus dimiliki peserta didik salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan mengungkapkan hasil pengamatan atau pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berkomunikasi termasuk dalam pengembangan *soft skill* jenis interpersonal skill (kemampuan interpersonal). Menurut Strohner (2008:15) keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan orang untuk mencapai tujuan dalam kehidupan sosial peserta didik, sebagian besar tergantung pada kompetensi kemampuan yang dimilikinya. Pada dasarnya, keterampilan berkomunikasi peserta didik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Salah satunya pada pembelajaran Biologi, karena dapat mengubah situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik dengan muncul interaksi

sosial antara peserta didik dengan teman sebayanya maupun peserta didik dengan guru. Salah satu materi pembelajaran IPA Biologi yang memerlukan keterampilan berkomunikasi dalam materi virus, di mana pada materi ini perlu ditekankan pada pemahaman konsep, penyebaran dan pencegahan penyebaran virus, agar selanjutnya dapat menelaah suatu soal, lalu dapat menyelesaikan masalah berkomunikasi peserta didik pada materi ini.

Seiring dengan hal tersebut, maka terdapat tugas seorang pendidik yang merupakan tokoh utama pendidikan di Indonesia adalah menerapkan model-model pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan merupakan suatu langkah untuk mendukung terbentuknya peserta didik yang unggul dalam kompetensinya. Salah satu model yang dapat diterapkan di sekolah adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menitikberatkan pada pencapaian keterampilan abad ke-21 bagi peserta didik. Salah satu keterampilan abad-21 yang dititikberatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan yang berkaitan dengan Biologi.

Penelitian ini dilakukan di kelas untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi peserta didik. Di mana, penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas X-8 di SMA Negeri 10 Semarang. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan berkomunikasi peserta didik pada pembelajaran sebelumnya serta dibuktikan dengan hasil tes awal atau pre-test yang dilakukan oleh peneliti sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini dibuktikan dengan nilai tes keterampilan berkomunikasi dengan nilai rata-rata peserta didik khususnya keterampilan berkomunikasi pada mata pelajaran IPA Biologi masih rendah.

Keterampilan berkomunikasi pada pembelajara Biologi diperlukan untuk membentuk peserta didik sebagai individu yang mampu bersikap lebih baik, yang ditandai dengan kemampuan awal untuk

berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Oleh karena itu, peserta didik perlu difasilitasi untuk mengungkapkan pemahaman dan perasaannya secara jelas, efektif dan kreatif. Peserta didik juga hendaknya diberi motivasi agar dapat menjadi pembicara dan pendengar yang baik. Peserta didik harus diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan berkomunikasinya yang ditunjukkan dengan menyatakan ide-ide dengan jelas, mendengarkan pendapat orang lain, merespon orang lain dengan cara yang baik dan mengajukan pertanyaan dengan baik (Arends, 2015). Pada prosesnya diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk mendukung peningkatan keterampilan berkomunikasinya.

Model *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mendorong keaktifan peserta didik melalui penyajian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Arends, 2015). Beberapa peneliti menyatakan bahwa dalam model pembelajaran PBL yang disajikan dengan masalah nyata dan bermakna sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri maupun secara berkelompok jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut (Nasihah, E.D., Supeno, S., & Lesmono, A.D, 2020). Pembelajaran IPA dengan model PBL dapat membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga memfasilitasi peserta didik mampu mengungkapkan ide dan gagasan yang sudah dibangun dengan perolehan rata-rata keterampilan berkomunikasi peserta didik berada dalam kategori baik (Wati, M.Y., Maulidia, I.A., Irnawati., & Supeno, 2019).

Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran yang menggunakan model PBL dilakukan dengan membagi peserta didik dalam suatu kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang disajikan oleh guru maupun yang terdapat di LKPD. Selanjutnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dan beraktivitas secara luas, berdiskusi bersama anggota lain dikelompoknya dan

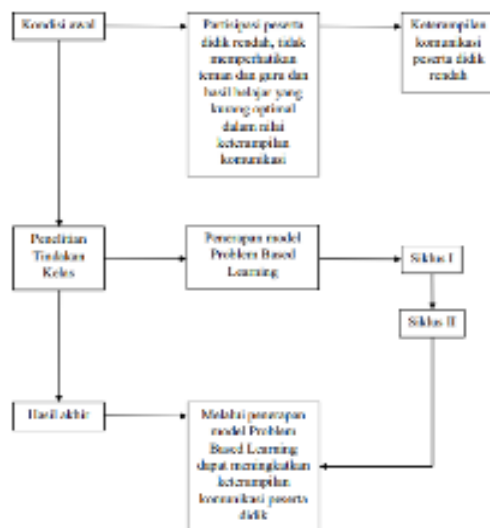
melakukan penyelidikan secara mandiri bersama kelompoknya. Melalui kegiatan yang dilakukan, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan dapat membantu peserta didik lebih baik lagi dalam berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas X-8 di SMA Negeri 10 Semarang melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil yang diperoleh nantinya dapat memberi informasi bagi guru untuk memberikan umpan balik dan motivasi kepada peserta didik untuk terus berusaha meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini bersifat Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTKK merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTKK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

PTKK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Arikinto, Suhardjono dan Supardi (2015) mengungkapkan bahwa PTKK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan skema berikut ini :



**Gambar 1.** Skema Kerangka Berpikir Tindakan Kelas

Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan 2 siklus pada PPL II. Penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, dengan rincian kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru pamong kelas X-8 berdiskusi untuk menyusun perangkat pembelajaran yaitu Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lembar observasi pengambilan data keterampilan berkomunikasi. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sekaligus menjadi guru pengganti sementara yang mengajar di kelas dan teman sejawat peneliti bertindak sebagai observer dalam pengambilan data keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang serta mendokumentasikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada tahap pengamatan, hal-hal yang diamati dalam penelitian adalah bagaimana peserta didik dapat berkomunikasi pada teman sejawat maupun guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pada waktu pelaksanaan tindakan kelas. Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru menganalisis tindakan yang sudah dilakukan, ketercapaian tujuan pembelajaran dan mengevaluasi proses serta hasil dari tindakan. Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui apakah pelaksanaan tindakan penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan atau belum. Jika indikator keberhasilan belum tercapai, maka akan dilakukan siklus lanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Semarang kelas X-8 dengan jumlah peserta didik 36 orang.

Data pada penelitian ini akan diperoleh melalui berbagai teknik yaitu yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi peserta didik melalui hasil observasi dengan menggunakan instrumen penilaian/rubrik, dan yang berkaitan dengan penguasaan guru melalui observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan pedoman observasi/catatan lapangan.

Selain itu perilaku siswa selama proses belajar juga merupakan bagian penting dari data yang akan diambil melalui format observasi oleh pengamat. Perilaku yang dimaksud adalah hal-hal yang ingin dimunculkan sesuai dengan objek penelitian. Dengan demikian, sumber data berasal dari hasil observasi terhadap siswa dan observer/ teman sejawat.

Setelah data dari berbagai sumber terkumpul, akan diolah/dianalisis guna memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh pada setiap siklus/tindakan. Pada penelitian ini analisis data dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut mengelompokkan data berdasarkan sifatnya (kualitatif atau kuantitatif) dan sumbernya (siswa atau observer), memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dengan cara memberikan persentase terutama untuk data ketercapaian hasil belajar/penguasaan keterampilan peserta didik, menampilkan data melalui tabulasi/grafik untuk data yang bersifat kuantitatif dan menampilkan data secara deskriptif/naratif untuk data yang bersifat kualitatif.

Kategori kemampuan berkomunikasi disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

No.	Interval skor	Kategori
1.	81 – 100%	Sangat baik
2.	61 – 80%	Baik

3.	41 – 60%	Cukup
4.	21 – 40%	Kurang baik
5.	0 – 20%	Sangat kurang

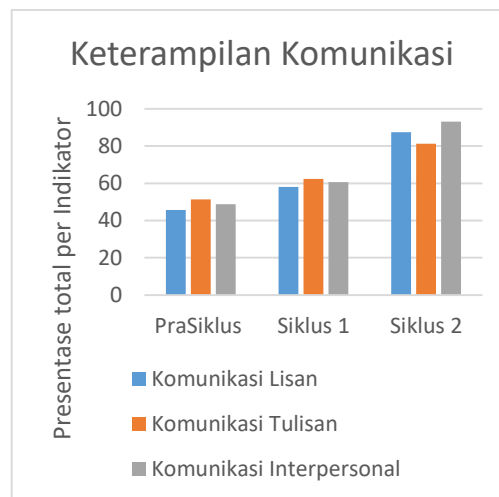
Sumber : Riduwan, 2009

Peserta didik dianggap telah memiliki kemampuan/kompetensi keterampilan berkomunikasi jika telah mencapai skor pada rentang 61%-80% (kategori baik) atau mencapai 81% -100% (kategori sangat baik). Tindakan diperlukan jika persentase yang dicapai  $\leq 70\%$ . Penentuan kategori ini memiliki arti penting sebagai bahan rujukan/pedoman pengambilan kesimpulan di akhir pembahasan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran pada peserta didik SMA Negeri 10 Semarang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya menggunakan waktu 2 x 45 menit.

Berdasarkan proses pembelajaran Biologi materi Virus dengan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat bahwa pada siklus 1 di pertemuan pertama, dilakukan *pre-test* dalam bentuk apresiasi untuk menggali kemampuan awal keterampilan berkomunikasi peserta didik. Dari hasil analisis diperoleh data bahwa pada umumnya kemampuan berkomunikasi peserta didik masih rendah dengan kisaran nilai 45,60% untuk keterampilan berkomunikasi lisan, 51,38% untuk keterampilan berkomunikasi tulisan dan 48,84% untuk keterampilan berkomunikasi interpersonal. Ada kecenderungan peserta didik tampak sulit untuk mengemukakan pendapat walaupun sudah dipancing dengan pertanyaan yang sederhana. Peserta didik aktif dengan obrolan sehari-hari. Hal ini menjadi dasar untuk menentukan langkah berikutnya. Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh rekapitulasi skor persentase keterampilan kemampuan berokmunikasi pada gambar berikut ini :



**Gambar 2.** Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peningkatan nilai keterampilan komunikasi

Berdasarkan gambar di atas dapat diamati bahwa secara umum terdapat peningkatan nilai keterampilan komunikasi peserta didik di kelas X-8 SMA Negeri 10 Semarang. Aspek yang diamati ada 3 yaitu aspek komunikasi lisan, komunikasi tulisan dan komunikasi interpersonal. Pada aspek komunikasi lisan perilaku yang dinilai yaitu peserta didik mampu atau tidak mengeluarkan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain, peserta didik mampu menguasai materi yang akan dijadikan bahan presentasi atau tidak dan peserta didik mampu atau tidak dalam menyampaikan hasil laporan secara sistematis dan jelas. Untuk aspek komunikasi tulisan perilaku yang dinilai yaitu kelengkapan hasil laporan diskusi dengan tepat, mengintegrasikan ide ke dalam bentuk tulisan dengan kata baku atau tidak, laporan disusun secara sistematis dan jelas atau tidak dan keindahan dan kerapian dalam menulis laporan. Sementara, untuk aspek komunikasi interpretasi yang dinilai yaitu cepat, tanggap dan sopan santun, perhatian dan kepedulian ketika temannya presentasi serta penggunaan bahasa pada saat presentasi.

Nilai persentase per indikator yang mendapat nilai paling tinggi yaitu ada pada aspek komunikasi interpersonal, adapun indikator yang mendapatkan nilai tertinggi

yaitu indikator ke 10 penggunaan bahasa. Pada proses pengamatan dan pengambilan data di siklus ke 2, peserta didik sudah menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi ditunjukkan dengan pada saat peserta didik presentasi peserta didik sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan jelas pada saat presentasi. Sementara, untuk nilai persentase per indikator yang paling rendah ada pada aspek tulisan. Pada aspek komunikasi tulisan peserta didik cenderung belum bisa menulis laporan atau mengerjakan LKPD dengan rapi dan indah, peserta didik juga belum bisa menuliskan laporan atau mengerjakan LKPD secara sistematis dan jelas, peserta didik cenderung belum dapat menuliskan jawaban dengan urut dan dengan kata yang baku dan benar.

#### **Keterampilan komunikasi lisan**

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan komunikasi lisan peserta didik dari pra-siklus (45,60%), siklus 1 (58,10%) dan siklus 2 (87,50%). Keterampilan komunikasi lisan meningkat sebesar 12,50% dari pra-siklus ke siklus 1 dan meningkat sebesar 29,40% dari siklus 1 ke siklus 2. Target penelitian yaitu terjadi peningkatan keterampilan komunikasi sebesar terlampaui pada siklus ke 2.

Diketahui dari data penelitian bahwa terdapat peningkatan pada indikator-indikator aspek komunikasi lisan. Peningkatan pada masing-masing indikator meliputi :

- 1) Dapat mengeluarkan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dari 43,05% menjadi 63,19% kemudian menjadi 87,50% di siklus 2.
- 2) Menguasai materi yang akan dijadikan bahan presentasi dari 43,75% menjadi 52,77% kemudian menjadi 75% di siklus 2.
- 3) Menyampaikan hasil laporan secara sistematis dan jelas dari 50% menjadi 58,33% kemudian menjadi 100% di siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan PBL meningkatkan keterampilan komunikasi lisan peserta didik. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengeluarkan

pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain terutama teman sebaya pada saat diskusi kelompok, peserta didik juga diminta untuk menguasai materi yang akan dijadikan bahan presentasi dan menyampaikan hasil laporan secara sistematis dan jelas. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Triana (2014) bahwa penerapan model pembelajaran PBL mampu melatih keterampilan komunikasi lisan.

#### **Keterampilan komunikasi tulisan**

Diketahui dari data hasil penelitian bahwa capaian keterampilan komunikasi tulisan peserta didik meningkat dari pra-siklus (51,38%), siklus 1 (62,32%) dan siklus 2 (81,25%). Keterampilan komunikasi tulisan meningkat sebesar 10,94% dari pra-siklus ke siklus 1 dan meningkat sebesar 18,93% dari siklus 1 ke siklus 2. Target penelitian yaitu terjadi peningkatan keterampilan komunikasi sebesar terlampaui pada siklus 2.

Diketahui dari data penelitian bahwa terdapat peningkatan pada indikator-indikator aspek komunikasi tulisan. Peningkatan pada masing-masing indikator meliputi :

- 1) Kelengkapan menulis hasil laporan diskusi dari 48,61% menjadi 60,41% kemudian menjadi 87,50% di siklus 2.
- 2) Menginterpretasikan ide ke dalam bentuk tulisan dari 52,08% menjadi 61,11% kemudian menjadi 75% di siklus 2.
- 3) Menulis hasil laporan secara sistematis dan jelas dari 49,30% menjadi 62,50% kemudian menjadi 75% di siklus 2.
- 4) Keindahan dan kerapian dalam menulis laporan dari 55,55% menjadi 65,27% kemudian menjadi 87,50% di siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan PBL meningkatkan keterampilan komunikasi tulisan peserta didik. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menginterpretasikan ide ke dalam bentuk tulisan dan dapat menulis laporan secara sistematis dengan indah dan rapi. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Choridah (2013) bahwa penerapan model pembelajaran

PBL mampu melatih keterampilan komunikasi tulisan.

### **Keterampilan komunikasi interpersonal**

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik dari pra-siklus (48,84%), siklus 1 (60,64%) dan siklus 2 (93,05%). Keterampilan komunikasi interpersonal meningkat sebesar 11,80% dari pra-siklus ke siklus 1 dan meningkat sebesar 32,41% dari siklus 1 ke siklus 2. Target penelitian yaitu terjadi peningkatan keterampilan komunikasi sebesar terlampaui pada siklus 2.

Diketahui dari data penelitian bahwa terdapat peningkatan pada indikator-indikator aspek komunikasi interpersonal. Peningkatan pada masing-masing indikator meliputi :

- 1) Menggunakan bahasa yang sopan dan percaya diri serta sesuai konsep materi yang benar dari 47,91% menjadi 56,25% kemudian menjadi 87,50% di siklus 2.
- 2) Perhatian dan peduli terhadap temannya ketika presentasi dari 48,61% menjadi 68,05% kemudian menjadi 91,60% di siklus 2.
- 3) Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan jelas pada saat presentasi dari 50% menjadi 57,63% kemudian menjadi 100% di siklus 2.

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk melakukan presentasi dengan menggunakan bahasa yang sopan, dengan bahasa yang mudah dipahami dan peserta didik diminta untuk dapat memperhatikan teman sejawat pada saat proses diskusi atau presentasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ifitahurrahimah et al., (2020) yang mengemukakan bahwa adanya pengaruh model PBL terhadap keterampilan komunikasi peserta didik. Penerapan model PBL tentunya mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah menimbulkan banyak pertanyaan yang muncul pada setiap peserta didik, sehingga merangsang peserta didik untuk bertanya atau merespons dengan menjawab pertanyaan yang ada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Pratama, Cahyono, & Aggraito, 2019).

Sehingga, peserta didik menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Lufri, Elmanazifa, & Anhar (2021) bahwa model PBL dapat mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam diskusi interaktif melalui kelompok dan teman sebaya.

## **4. KESIMPULAN**

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 10 Semarang pada materi Virus. Dilihat dari peningkatan nilai keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan 10 indikator yang dibagi menjadi 3 aspek keterampilan berkomunikasi yaitu keterampilan berkomunikasi lisan dari 45,60% menjadi 87,50%, keterampilan berkomunikasi tulisan dari 51,38% menjadi 81,25% dan keterampilan berkomunikasi interpersonal dari 48,84% menjadi 93,05%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R. I. (2015). *Learning to Teach Tenth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Choridah, Dedeh, T. (2013). Peran Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif serta Disposisi Matematis Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 2 (2).
- Dewi, S. S., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2020). Penerapan model inside outside circle untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPA di kelas tinggi. *utile: Jurnal Kependidikan*, 6(1), 86-91.
- Ifitahurrahimah, I., Andayani, Y., & Al Idrus, S. W. (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Materi Pokok Larutan

- Elektrolit Dan Non-Elektrolit. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(1), 7.
- Hafied Cangara. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hidayat, I. (2013). Pengaruh Antara Kreativitas Dan Keterampilan Berkomunikasi Kepala Sekolah Terhadap Pencapaian Program Sekolah (Studi pada SMP di Kabupaten Ciamis). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1), 73-78.
- HUDRIANI, E. (2019). *Analisis Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Pada Materi Hidrokarbon Dan Minyak Bumi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Indrawan, Y., & Aprianti, A. (2019). Komunikasi interpersonal orang tua dan anak tiri dalam membangun kepercayaan. *eProceedings of Management*, 6(2).
- Kristiyani, T. (2006). Efektivitas Metode Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Mata Kuliah Teori Psikologi Kepribadian II. *Jurnal Psikologi*, 33(1), 17-32.
- Lufri, L., Elmanazifa, S., & Anhar, A. (2021). the Effect of Problem-Based Learning Model in Information Technology Intervention on Communication Skills. *Jurnal Ta'dib*, 24- 46.
- Nasihah, E. D., Supeno, S., & Lesmono, A. D. (2020). Pengaruh tutor sebaya dalam pembelajaran problem based learning terhadap keterampilan berpikir kritis fisika siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 44-57.
- Pratama, M. A. R., Cahyono, E., & Aggraito, Y. U. (2019). Implementation of Problem Based Learning Model to Measure Communication Skills and Critical Thinking Skills of Junior High School Students. *Journal of Innovative Science Education*, 8(3), 324-331.
- Rickheit, G., & Strohner, H. (Eds.). (2008). *Handbook of communication competence* (Vol. 1). Walter de Gruyter.
- Riduwan. (2009). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Triana, Mella. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self-Concept Siswa. Skripsi. Lampung: Unila. Tidak diterbitkan
- Wahab, A., Kosilah, M. P., Sanwil, T., Rusnawati, M. A., Handayani, G., Hawa, S., ... & Syarifuddin, M. P. (2021). *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wati, M. Y., Maulidia, I. A., Irnawat, I., & Supeno, S. (2019). Keterampilan komunikasi siswa kelas VII SMPN 2 jember dalam Pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* pada materi kalor dan perubahannya. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(4), 275-280.